

## KOMODITAS UNGGULAN AGRIBISNIS PERTANIAN DI DESA KERTA KECAMATAN PAYANGANKABUPATEN GIANYAR

I Gusti Made Alit Ardana, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas unggulan agribisnis pertanian yang dikembangkan di Desa Kerta, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta, dan untuk mengetahui dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta.

Hasil penelitian menunjukkan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta meliputi : jeruk dengan luasan lahan 226 Ha, pepaya dengan luasan lahan 12,50 Ha, bunga potong tropika jenis *Heliconia* (pisang-pisangan) dengan luasan lahan 22 Ha, serta bambu jenis Bambu Tabah dengan luasan lahan 35 Ha. Upaya-upaya pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta dilakukan oleh petani, oleh pemerintah, dan oleh pihak/lembaga lain. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta adalah dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan.

**Kata Kunci** : komoditas unggulan, agribisnis, desa kerta

### Abstract

This study aims to determine the main commodity agribusiness developed in Desa Kerta, to know the efforts made in the development of superior commodities agribusiness in Desa Kerta, and to determine the impact of social, economic, and environmental development of superior commodities agribusiness in the village Kerta.

The results showed the leading commodity in the village Kerta agribusiness include: orange with a land area of 226 hectares, papaya with an area of 12.50 hectares of land, cut flower *Heliconia* tropical types (banana-pisangan) with a land area of 22 ha, as well as the type of Bamboo bamboo Steadfast with land area of 35 hectares. Efforts leading commodity agribusiness development in the village Kerta done by farmers, by the government, and party / other institutions. The impact of the development of superior commodities agribusiness in Desa Kerta is social impact, economic impact and environmental impact.

**Keywords** : competitive commodities, agribusiness, village kerta

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan letak geografis yang strategis. Selain itu, kandungan sumber daya energi dan hayatinya sangat beragam. Dari segi perekonomian, Indonesia merupakan pasar yang potensial karena jumlah penduduknya begitu besar. Potensi alam Indonesia menyediakan berbagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk-produk yang bermutu tinggi. Salah satunya adalah potensi alam di bidang pertanian. Sampai saat ini pertanian masih menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha pertanian di Indonesia dilakukan oleh petani gurem sampai pengusaha perkebunan multinasional. Usaha di bidang pertanian, terutama yang berskala menengah-kecil terbukti mampu bertahan di tengah krisis yang pernah melanda Indonesia.

Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia. Menurut Saragih (2002), agribisnis akan tampil menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Agribisnis mampu mengakomodasikan tuntutan agar perekonomian nasional terus bertumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan, dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Salah satu agribisnis yang memiliki prospek yang cerah adalah agribisnis pertanian (hortikultura). Sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan rumah tangga dan membaiknya kesadaran masyarakat tentang gizi; kebutuhan akan sayur dan buah diperkirakan terus mengalami peningkatan.

Peningkatan nilai tambah (*added value*) produk nasional dan memperkuat struktur perekonomian kita, maka pengembangan ekonomi harus dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah. Pengembangan produk unggulan daerah disesuaikan dengan kompetensi daerah akan mendorong tumbuhnya agribisnis. Komoditas pertanian hendaknya bukan lagi dipadang sebagai komoditas perdagangan, tetapi sebagai bahan baku industri dengan mengoptimalkan pendayagunaan seluruh komponen yang terdapat dalam komoditas tersebut, hal inilah sebagai salah satu faktor pendukung berkembangnya agribisnis.

Desa Kerta merupakan salah satu dari sembilan desa yang terdapat di Kecamatan Payangan dan keberadaannya berada di ujung utara Kecamatan Payangan berbatasan dengan Desa Katung Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Desa Kerta pada tahun 2006 telah dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Bali sebagai desa agropolitan. Adapun komoditas pertanian yang dikembangkan selain padi yaitu komoditas hortikultura seperti sayur mayur yang meliputi kubis, sawi putih, cabai, tomat, mentimun, selada, buncis, terong, dan lain-lain. Selain hortikultura sayur mayur Desa Kerta juga mengembangkan jeruk, pepaya, serta bunga potong khususnya *heliconia*. Juga dikembangkan tanaman bambu tabah, di mana tanaman bambu tabah ini digunakan sebagai bahan baku kerajinan serta dimanfaatkan rebungnya untuk olahan makanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas unggulan agribisnis pertanian yang dikembangkan di Desa Kerta, mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta dan mengetahui dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar sebagai wilayah yang mempunyai komoditas unggulan agribisnis pertanian seperti tanaman hortikultura yang meliputi sayur mayur (kacang panjang, kubis, tomat, cabai, terong, dan lain-lain), pepaya, jeruk, bunga potong meliputi *heliconia*, serta tanaman bambu tabah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jeruk, petani pepaya, petani bambu, dan petani bunga potong jenis *Heliconia* yang ada di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Jumlah seluruh petani sebanyak 285 orang, di mana petani jeruk sebanyak 80 orang, petani pepaya sebanyak 40 orang, petani bambu sebanyak 85 orang, dan petani bunga potong jenis *Heliconia* sebanyak 80 orang.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Fathoni (2006) menerangkan bahwa secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk keperluan analisis, penulis menggunakan tiga jenis metode, yaitu :wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Menggunakan Analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan penelitian. Analisis data ini dikatakan sebagai bagian terpenting dari kegiatan penelitian, karena melalui analisis data inilah akan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana telah ditegaskan, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis datanya akan disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan secara bersama-sama atau secara terpisah, yaitu strategi analisis deskriptif kualitatif dan strategi analisis verifikatif (Bungin,

2001). Semua data yang ada akan diferivikasi (digolong-golongkan, dipisah-pisahkan) menurut kategori-kategori, kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Deskripsi kualitatif yang dimaksud adalah suatu deskripsi yang mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam atas deskripsi tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kerta merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Payangan dari 9 (sembilan) desa yang ada dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bangli. Desa Kerta juga merupakan desa yang terletak di ujung utara Kabupaten Gianyar. Secara geografis Desa Kerta terletak antara koordinat  $8^{\circ}18'40''$  -  $8^{\circ}22'15''$  Lintang Selatan, dan  $115^{\circ}15'22''$  -  $115^{\circ}17'40''$  Bujur Timur. Desa Kerta terletak pada ketinggian 600-750 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Kerta kurang lebih 1.442,2 Ha. Dari luas wilayah di Desa Kerta, 33,54 Ha untuk perumahan dan pekarangan, 177,24 Ha untuk persawahan, 811,54 Ha untuk lahan tegalan, 1,72 Ha untuk kolam ikan, 80,84 Ha untuk bangunan umum (kantor pemerintah, jalan, *pura*, sekolah, lapangan, *balai banjar*, kuburan, dan pasar), 40 Ha untuk hutan rakyat, dan 297,32 Ha untuk lain-lainnya (perlindungan jurang dan sungai).

Sumber penghidupan/mata pencaharian yang diandalkan di Desa Kerta adalah dari hasil pertanian dalam arti luas yang mencakup: tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, peternakan, dan perikanan. Disektor tanaman pangan dan hasil perkebunan memberikan kontribusi yang sangat signifikan, karena sektor ini dikelola dengan lembaga tradisional yang disebut *subak*. Disamping tanaman padi, dibidang tanaman pangan juga berkembang tanaman sayuran seperti : cabai, tomat , kubis, buncis, terong, mentimun, sawi putih. Begitu pula tanaman yang dapat memberikan dampak peningkatan pendapatan pada petani di Desa Kerta adalah tanaman jeruk yang merupakan tanaman primadona penduduk Desa Kerta pada saat ini. Di Desa Kerta juga berkembang tanaman rebung bambu tabah yang mempunyai nilai ekspor dan tanaman pepaya California yang sangat digemari oleh wisatawan.

Keberadaan potensi pertanian tidak akan terlepas dari potensi ditingkat wilayah yang lingkupnya lebih kecil atau dalam hal ini adalah wilayah desa. Perencanaan yang harus dilakukan adalah pembangunan yang berorientasi pada pembangunan sektor pertanian, yang memiliki potensi bagi pengembangan komoditas pertanian tertentu. Komoditas pertanian yang dapat dikembangkan dalam pembangunan di wilayah desa adalah komoditas pertanian yang unggul. Menurut Ernawanto dan Irianto (2007) mengartikan komoditas unggulan wilayah adalah komoditas yang menjadi andalan suatu daerah/wilayah yang tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kondisi biofisik yang spesifik di daerah tersebut.

Komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta yang memiliki hawa sejuk dan daerah dataran tinggi meliputi : jeruk, pepaya, bunga potong tropika jenis *Heliconia* (pisang-pisangan), serta bambu jenis bambu Tabah. Luasan masing-masing komoditas unggulan agribisnis pertanian dengan rincian yaitu : untuk tanaman jeruk dengan luasan lahan 226 Ha, untuk tanaman pepaya dengan luasan lahan 12,50 Ha, untuk tanaman bunga potong tropika jenis *Heliconia* (pisang-pisangan) dengan luasan lahan 22 Ha, dan untuk tanaman bambu dengan luasan lahan 35 Ha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Lahan Komoditas Unggulan Agribisnis Pertanian di Desa Kerta Tahun 2014**

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)
1.	Jeruk	226,00
2.	Pepaya	12,50

3.	Bunga Potong	22,00
4.	Bambu	35,00

Sumber : Data diolah dari Hasil Wawancara dan Profil Pembangunan Desa Kerta Tahun 2014

Upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Upaya-upaya pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di desa kerta meliputi upaya dari petani, upaya dari pemerintah, maupun upaya dari pihak/lembaga lain. Upaya-upaya pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta, di mana komoditas unggulan agribisnis pertanian yang dikembangkan yaitu : tanaman jeruk, pepaya, bunga potong, dan bambu.

Pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta sudah barang tentu memerlukan upaya-upaya yang serius dan terus menerus. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh petani dalam pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian ini adalah 1) Melihat pangsa pasar yang ada, 2) Melihat potensi wilayah dan kecocokan terhadap tanaman komoditas yang dikembangkan, 3) Pemilihan bibit yang baik dan unggul. Adapun pemasaran untuk papaya belum bisa memenuhi pangsa pasar lokal, hotel, restoran dan supermarket yang ada di Bali mulai dari Kabupaten Gianyar, Kabupaten Badung, sampai Kota Denpasar. Sedangkan untuk jeruk penjualannya di samping pasar lokal di Bali juga pemasarannya sudah sampai ke luar daerah seperti Jakarta.

Kedua komoditas ini dalam pemasarannya belum ada produk sampingan atau produk olahannya. Petani memanen jeruk dan pepaya kemudian langsung dijual. Belum ada produk olahan yang dihasilkannya. Sedangkan untuk bunga potong jenis *Heliconia* sudah ada nilai tambahnya tidak saja dijual dalam bentuk bunga potong, tetapi dijual dalam rangkaian bunga maupun untuk memenuhi dekorasi yang dipesan oleh konsumen. Pemasarannya pada hotel, restoran, dan outlet yang ada di sekitar Gianyar, Badung, maupun Denpasar. Untuk pemasaran masih ada peluang yang cukup besar, karena belum bisa dipenuhi oleh petani di Desa Kerta.

Untuk tanaman bambu, rebungnya digunakan untuk sayur untuk memenuhi kebutuhan hotel dan restoran, namun belum bisa berkesinambungan, karena produksinya hanya pada musim penghujan. Di samping itu bambu juga digunakan untuk bahan bangunan, khususnya untuk bangunan stil Bali serta untuk bahan kerajinan. Bahkan kerajinan bambu ini sudah memenuhi pangsa ekspor.

Peran pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta sangat besar. Hal ini sesuai dengan Keputusan Bupati Gianyar Nomor 194 Tahun 2003 tentang Kawasan Agropolitan Kecamatan Payangan, di mana salah satu pengembangannya adalah di Desa Kerta. Di samping itu pula peran BPP Kecamatan Payangan, UPT Pertanian Kecamatan Payangan, PPL Pertanian Desa Kerta yang telah mentransfer ilmu pengetahuan yang mereka miliki kepada para petani, sehingga Desa Kerta telah menjadi sentra pertanian unggulan di Kabupaten Gianyar. Demikian pula bantuan dari Pemerintah Kabupaten Gianyar melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)/Instansi teknis seperti :

1. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar bekerja sama dengan Universitas Udayana pada tahun 2009 mengembangkan tanaman bambu tabah di Desa Kerta.
2. Dinas Pertanian, Perhutanan, dan Perkebunan Kabupaten Gianyar bekerja sama dengan Universitas Warmadewa pada tahun 2011 menerbitkan Laporan Akhir Masterplan Agrowisata Gianyar Utara, di mana

Desa Kerta direkomendasikan untuk mengangkat dan mempopulerkan beberapa jenis tanaman yang menjadi maskot Desa Kerta seperti Heliconia dan bambu tabah.

3. Dinas Pertanian, Perhutanan, dan Perkebunan Kabupaten Gianyar bekerja sama dengan Universitas Udayana pada tahun 2012 menerbitkan Laporan Akhir Penyusunan Rencana Tindakan Pengembangan Agrowisata Payangan, Tegallalang, dan Tampaksiring, di mana Desa Kerta dikembangkan sebagai pusat kegiatan agrowisata Gianyar Utara, dengan pengembangan perkebunan (kopi), hortikultura sayuran, hortikultura buah (jeruk, durian, dan lain-lain), hortikultura tanaman hias (Heliconia).
4. Pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 28 Agustus 2014 dengan bantuan dari Pemerintah Pusat melalui Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian diadakan International Heliconia Congress selama 3 hari yang diikuti oleh 11 negara bertempat di Sekar Bumi Farm and Florist.

Desa Kerta yang merupakan daerah pengembangan agrowisata Gianyar Utara telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, maupun dari pihak/lembaga lain. Untuk pengembangan agrowisata ini, Pemerintah Desa Kerta dengan didukung oleh para petani juga telah bekerja sama dengan Universitas Udayana lewat LPPM-nya melalui kerja sama pengembangan lokasi tracking di Desa Kerta. Konsep tracking dengan jarak tempuh kurang lebih 2 Km sudah dibuat yang mengelilingi lokasi kebun jeruk, di mana nantinya wisatawan dapat menikmati pemandangan sekaligus juga dapat memetik buah jeruk secara langsung di lokasi tracking.

Di samping itu pula bantuan yang diberikan oleh LPPM Universitas Udayana mulai dari penelitian yang dilakukan oleh Dr. Diah Kencanawati berkaitan dengan tanaman bambu tabah sampai pengembangan dan pasca produksinya. Pasca produksi ini yaitu pengolahan rebung supaya tahan dan bisa dipasarkan di luar musim penghujan. Dan juga dengan adanya KKN dari mahasiswa Universitas Udayana, kami sebagai petani sering diberikan sosialisasi, pembinaan, maupun pelatihan yang diberikan oleh pakar-pakar di bidangnya masing-masing oleh para dosen Universitas Udayana, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan sebagai petani.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak adalah sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian. Dampak ini memunculkan dua akibat, yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta meliputi dampak sosial, dampak ekonomi, maupun dampak lingkungan.

### **Dampak Sosial**

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berfungsi sebagai aturan-aturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Setiap manusia selama hidupnya akan mengalami perubahan. Dampak sosial merupakan perubahan yang mengarah kepada kemajuan. Perubahan tersebut merupakan akibat dari adanya interaksi antar manusia dan antar kelompok. Akibatnya, di antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan perubahan sosial. Hal ini berarti perubahan sosial tidak bisa kita hindari. Kemajuan teknologi yang amat pesat telah membawa berbagai macam pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar. Pengaruh kemajuan teknologi begitu mudah hadir di tengah-tengah kita. Lambat laun tanpa disadari orang telah mengadopsi nilai-nilai baru tersebut.

Perubahan yang terjadi di masyarakat bisa berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-

lapisan atau kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial, dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, perubahan sosial bisa meliputi perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial dalam masyarakat. Perubahan pada bidang-bidang kehidupan tertentu tidak hanya semata-mata berarti suatu kemajuan, namun dapat pula berarti kemunduran. Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan ketidaksesuaian unsur-unsur yang saling berbeda yang ada di masyarakat sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang fungsinya tidak serasi yang keadaannya lebih buruk dari sebelumnya.

### **Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta yaitu 1) Meningkatkan pendapatan petani, sehingga bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier masyarakat, 2) Meningkatkan kesejahteraan petani.

### **Dampak Lingkungan**

Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Dampak lingkungan merupakan perubahan neto (baik atau buruk) dalam hal kesehatan dan kesejahteraan manusia (termasuk kelestarian ekosistem dimana manusia hidup) yang dihasilkan dari efek lingkungan dan berhubungan dengan perbedaan antara kualitas lingkungan yang akan terjadi "dengan" dan "tanpa" kegiatan yang sama. Efek lingkungan didefinisikan sebagai suatu proses (seperti erosi tanah, dispersi polutan, penggusuran manusia) yang dapat dipacu oleh kegiatan manusia. Indikator dampak adalah suatu unsur atau parameter yang menyediakan suatu ukuran (paling tidak secara kualitatif) besarnya dampak lingkungan.

Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta meliputi dampak positif maupun dampak negatif.

1. Dampak positif pengembangan tanaman bambu, yaitu :
  - a. Konservasi lahan kritis dan agak kritis.
  - b. Mencegah erosi tanah.
  - c. Sebagai perlindungan jurang dan sempadan sungai.
  - d. Sebagai penyimpan air dan menghasilkan/menimbulkan sumber mata air baru.
  - e. Sebagai penyerap polutan.
  - f. Tidak menimbulkan gangguan atau perubahan ekosistem.
  - g. Tidak mencemari lingkungan, karena pemeliharaannya menggunakan pupuk organik dan tanpa pestisida.
2. Dampak positif pengembangan tanaman pepaya, yaitu :
  - a. Dibudidayakan secara organik, mulai dari pemeliharaan dengan pupuk organik dan tanpa menggunakan pestisida.
  - b. Tidak mencemari lingkungan.
  - c. Tidak menimbulkan gangguan atau perubahan ekosistem.
3. Dampak positif pengembangan tanaman bunga potong, yaitu :
  - a. Memanfaatkan lahan-lahan non produktif yang tidak cocok untuk komoditas lain.

- b. Sebagai tanaman sela.
  - c. Konservasi untuk lahan kritis dan lahan miring.
  - d. Penyediaan pakan ternak khususnya ternak sapi.
  - e. Tidak menimbulkan gangguan atau perubahan ekosistem.
  - f. Tidak mencemari lingkungan, karena pemeliharaannya menggunakan pupuk organik dan tanpa pestisida.
4. Dampak negatif pengembangan tanaman jeruk, yaitu :
- a. Terjadinya penyemaran lingkungan, baik pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air, karena pemeliharaan tanaman jeruk ini menggunakan pupuk anorganik maupun menggunakan pestisida.
  - b. Hilangnya beberapa plasma nuftah lokal (seperti tanaman manggis, nangka, durian, pisang, dan lain-lain), karena tanaman jeruk merupakan tanaman nonokultur.
  - c. Berpotensi terjadinya erosi, karena pohon/tanaman keras yang menyangga tanah telah dihilangkan.
  - d. Mengurangi/hilangnya hewan-hewan lokal.
  - e. Terganggunya ekosistem kehidupan dan siklus hidup.
  - f. Tidak bisa dibudidayakan secara organik.
  - g. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan menyebabkan tanah menjadi keras dan menyebabkan matinya mikroorganisme.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut (1) Komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta meliputi : jeruk dengan luasan lahan 226 Ha, papaya dengan luasan lahan 12,50 Ha, bunga potong tropika jenis Heliconia (pisang-pisangan) dengan luasan lahan 22 Ha, serta bambu jenis bambu Tabah dengan luasan lahan 35 Ha. (2) Upaya yang dilakukan oleh petani meliputi melihat pangsa pasar yang ada, Upaya yang dilakukan oleh pemerintah meliputi pemberian bantuan bibit, sarana prasarana, penyuluhan, sosialisasi, serta penerbitan regulasi hukum dan Upaya yang dilakukan oleh pihak/lembaga lain meliputi fasilitasi penelitian, sosialisasi, penyuluhan, serta kerja sama pembuatan masterplan pengembangan agrowisata di Desa Kerta. (3) Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan komoditas unggulan agribisnis pertanian di Desa Kerta, meliputi dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan.

##### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut. (1) Kepada petani supaya senantiasa terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta kemampuan, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan setiap saat guna diterapkan dalam praktek pertanian, serta untuk menanggulangi pencemaran lingkungan (udara, air, dan tanah) dalam penggunaan pupuk dan pestisida dalam pemeliharaan tanaman jeruk perlu dikurangi secara perlahan-lahan dan digantikan dengan menggunakan pestisida nabati serta pupuk organik, sehingga bisa mengurangi pencemaran lingkungan.(2) Kepada Pemerintah Kabupaten Gianyar diharapkan secara kontinyu memberikan penyuluhan, memfasilitasi pemasaran produk pertanian yang dihasilkan oleh petani, serta memberikan memfasilitasi pengolahan produk pasca panen, sehingga petani bergairah untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. M. 2005. *Bahan Ajar Manajemen Agribisnis*. Denpasar : Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press
- Ernawanto,Q.D. dan Irianto,B. 2007. *Penentuan Komoditas Unggulan di Propinsi Jawa Timur*. Balai penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Jawa Timur. [http://www. Jatim.litbang.deptan.go.id](http://www.Jatim.litbang.deptan.go.id). diakses
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mawardi, I. 1997. *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
- Saragih, Bungaran. 2001. *Pembangunan Sistem Agrobisnis di Indonesia dan Peran Public Relation*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agrobisnis Volume 1 No. 3. 149-226. Denpasar : Fakultas Pertanian Universitas Udayana
- Soekartawi. 1993. *Agrobisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tumenggung, S. 1996. *Gagasan dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Jakarta : Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU